

## **Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja Usia 15-19 Tahun Di Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang**

**Vikiat Ika Maharti<sup>\*)</sup>**

<sup>\*)</sup>mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro

Koresponden: [vikiatika@gmail.com](mailto:vikiatika@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Drug abuse adolescent aged 15 – 19 years case is increasing every year, based on research BNN in Indonesia. Cases of drug abuse adolescent age 15-19 years on 2014 in Semarang city was 41.34%. Objective correspond for analyze factors related to the behavior of drug abuse adolescent age 15-19 years in the District of North Semarang. The method used quantitative with cross sectional approach. Population total of this research was 10.075 people with sample of 100 people. Result of this research were 53% of respondents at ever of drug abuse and 47% of respondents do not ever of drug abuse. The analysis data uses univariate and bivariate with Chi-square statistical test (0.05 significance level). Respondents had good knowledge (53%), attitude which support behavior drug abuse (51%), easy access of drug (54%), strict regulation of drug (62%), peers attitude to support of drug abuse (67%), peers practice which support of drug abuse (61%), school support to not using drugs (81%), condition of family was not good (50%). The result of Chi-square test with p value < 0,05 showed that there are relations between affordability of drugs (p value 0,000), peer attitude (p value 0,011) and peers practice (p value 0,000) with behavior adolescent drug abuse age 15-19 years in the north District of Semarang, Semarang City.*

**Keywords:** *adolescent, drug, drug abuse*

### **PENDAHULUAN**

Perdagangan narkotika dan obat-obatan terlarang merupakan suatu permasalahan yang dihadapi oleh banyak negara di dunia. Laporan tahunan United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC) 2013 menyebutkan bahwa pada tahun 2012, diperkirakan antara 162 sampai dengan 324 juta orang (3,5-7,0% dari populasi penduduk dunia yang berumur 15-64 tahun) menggunakan Narkoba minimal sekali dalam setahun.<sup>1</sup> Tahun 2015 jumlah penyalahgunaan Narkoba di

proyeksikan  $\pm 2,8\%$  atau setara dengan  $\pm 5,1-5,6$  juta jiwa dari populasi penduduk Indonesia.<sup>2</sup> Hasil penelitian yang dilakukan oleh BNN pada tahun 2013 dalam Jurnal P4GN 2013 menunjukkan bahwa perilaku penyalahgunaan narkoba sesuai dengan tingkat pendidikan, didominasi oleh tingkat Sekolah Menengah Atas dengan umur antara 15-19 tahun sebanyak 22.952 tersangka. Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2006, Jawa Tengah adalah daerah dengan pengguna narkoba suntik tertinggi di Indonesia

yaitu sekitar 38%.<sup>3</sup> Sebanyak 68% dari seluruh pengguna narkoba di Kota Semarang adalah remaja. Kasus penyalahgunaan narkoba remaja usia 15-19 tahun di Kota Semarang sebesar 41,34%.<sup>4</sup> Pada peta rawan narkoba dan psikotropika yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Tengah menunjukkan bahwa Kecamatan Semarang Utara merupakan daerah yang rawan penyalahgunaan narkoba. Secara geografis Semarang Utara merupakan kawasan pantai Semarang Utara dan juga merupakan pusat transportasi dari ketiga moda, yaitu pelabuhan laut Tanjung Mas, stasiun kereta api Tawang dan Poncol. Dengan fungsi kawasan yang memiliki intensitas kegiatan tinggi, dekat dengan pusat kota dan jumlah penduduk yang tinggi tidak menutup kemungkinan perdagangan narkoba berjalan dengan baik di daerah Semarang Utara.<sup>5</sup>

Meskipun sosialisasi dan kampanye tentang narkoba sudah banyak dilakukan sesuai program anti narkoba untuk pelajar dan sekolah serta mendukung Undang – Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, melihat fakta tentang umur mulai menggunakan narkoba yang semakin meningkat jumlah setiap tahunnya, perlu dilihat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba pada remaja usia 15-19 tahun.<sup>6</sup> Sehingga dengan penelitian tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penyalahgunaan Narkoba Remaja 15-19 Tahun di Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang diharapkan

dapat digunakan untuk mencari solusi permasalahan penyalahgunaan narkoba di Kecamatan Semarang Utara.

## MATERI DAN METODE

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian *explanatory research* untuk menjelaskan ada hubungan atau tidak antara dua variabel. Tujuannya adalah mengidentifikasi faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku penyalahgunaan narkoba pada remaja usia 15-19 tahun di Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja usia 15-19 tahun di Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang. Jumlah populasinya yaitu 10.075 jiwa.<sup>7</sup> Berdasarkan perhitungan Lemeshow diperoleh sampel minimal sebesar 96 orang, namun peneliti mengambil sampel 100 responden yang dibagi sesuai dengan proporsi jumlah populasi setiap kelurahan. Kriteria sampel yang akan diteliti adalah :

- Remaja usia  $\geq 15$  tahun dan  $\leq 19$  tahun
- Merupakan warga Kecamatan Semarang Utara
- Bersedia menjadi responden

Variabel bebas (*Independent Variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah umur remaja, penghasilan orang tua, uang saku, jenis kelamin, pengetahuan remaja tentang bahaya narkoba, sikap remaja

terhadap perilaku penyalahgunaan narkoba, keterjangkauan terhadap narkoba, regulasi tentang narkoba di lingkungan rumah, sikap dan praktik penyalahgunaan narkoba teman sebaya, kondisi keluarga, dukungan sekolah. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) dalam penelitian ini adalah perilaku penyalahgunaan narkoba pada remaja 15-19 tahun.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut teori *Lawrence Green*, perilaku manusia dilihat dari tingkat kesehatan dibagi menjadi 2 faktor pokok, yaitu faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor luar perilaku (*non-behaviour causes*). Perilaku dalam penelitian ini adalah perilaku penyalahgunaan narkoba remaja usia 15-19 tahun, ditentukan oleh 3 faktor, yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*), faktor pendukung (*enabling factors*) dan faktor pendorong (*reinforcing factors*).

Faktor predisposisi (*predisposing factors*) dalam penelitian ini adalah yang mempermudah atau mendasari terjadinya perilaku penyalahgunaan narkoba, yaitu umur, jenis kelamin, penghasilan orang tua, pengetahuan tentang penyalahgunaan narkoba dan sikap tentang penyalahgunaan narkoba.

Faktor pendukung (*enabling factors*) dalam penelitian ini adalah yang memungkinkan terjadinya perilaku penyalahgunaan narkoba, yaitu uang saku, keterjangkauan narkoba dan regulasi narkoba di lingkungan masyarakat.

Faktor penguat (*reinforcing factors*) dalam penelitian ini adalah

yang memperkuat terjadinya penyalahgunaan narkoba, yaitu kondisi keluarga, sikap dan praktik teman sebaya, dan dukungan sekolah.

Tabel 1.1 Uji Hubungan Variabel Bebas dan Variabel Terikat

Variabel Bebas	Nilai p	Keterangan
Umur Responden	0,450	Tidak Berhubungan
Jenis Kelamin	0,164	Tidak Berhubungan
Uang Saku	0,247	Tidak Berhubungan
Penghasilan Orang Tua	0,757	Tidak Berhubungan
Pengetahuan Responden	0,571	Tidak Berhubungan
Sikap Responden	0,311	Tidak Berhubungan
<b>Keterjangkauan Narkoba</b>	<b>0,000</b>	<b>Berhubungan</b>
Regulasi Narkoba di Lingkungan Masyarakat	0,133	Tidak Berhubungan
<b>Sikap Teman Sebaya</b>	<b>0,011</b>	<b>Berhubungan</b>
<b>Praktik Teman Sebaya</b>	<b>0,000</b>	<b>Berhubungan</b>
Dukungan Sekolah	0,286	Tidak Berhubungan
Kondisi Keluarga	0,109	Tidak Berhubungan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ada tiga variabel yang berhubungan dengan perilaku penyalahgunaan narkoba remaja usia 15-19 tahun yaitu keterjangkauan narkoba responden, sikap dan praktik teman sebaya karena  $p \text{ value} \leq \alpha$  (0,05) dan sembilan variabel lainnya tidak ada hubungan dengan perilaku

penyalahgunaan narkoba remaja usia 15-19 tahun karena  $p \text{ value} > \alpha$  (0,05).

Mayoritas penyalahguna narkoba adalah remaja, karena masa remaja merupakan masa transisi kanak-kanak ke masa dewasa.<sup>8</sup> Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat 46 responden berusia 15-16 tahun (remaja menengah) dan 54 responden berusia 17-19 tahun (remaja akhir) dengan 49 responden perempuan dan 51 adalah laki-laki. Beberapa kasus narkoba yang melibatkan anak kebanyakan yang berisiko adalah anak laki-laki, karena pada umumnya anak laki-laki usia 14-16 tahun sudah mulai merokok, dan rokok tersebut merupakan pintu awal anak untuk masuk dalam jurang narkoba.<sup>9</sup>

Dari total responden, komposisi responden berdasarkan penghasilan orang tua adalah 79 responden dengan penghasilan orang tua tinggi dan 21 responden dengan penghasilan orang tua rendah. Pada sebuah penelitian ditemukan bahwa responden dengan pendapatan di atas 3 juta perbulan memiliki risiko lebih besar untuk menyalahgunakan narkoba.<sup>10</sup> Orang tua yang memberikan uang saku kepada remaja akan memicu mereka untuk membeli rokok, semakin besar uang saku yang mereka dapatkan maka semakin besar pula kemungkinan mereka untuk membeli atau mengonsumsi rokok.<sup>11</sup>

Dalam kaitannya dengan hubungan antara penghasilan orang tua dengan uang saku responden menunjukkan bahwa responden dengan penghasilan orang tua tinggi, sebagian besar mendapatkan uang saku yang tinggi. Sehingga kecenderungan untuk

menyalahgunaan narkoba lebih besar dibandingkan responden dengan penghasilan rendah.

Pengetahuan bisa bernilai positif, negatif atau tidak bernilai.<sup>12</sup> Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa pengetahuan baik belum tentu memiliki perilaku yang baik, dan sebaliknya juga. Kecenderungan selalu ingin tahu akan membentuk sikap dan perilaku menjauhi narkoba, namun semakin remaja mencari informasi maka remaja semakin memiliki kecenderungan untuk memakai narkoba.<sup>13</sup>

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi responden, diperoleh 53% responden memiliki pengetahuan baik, namun perilaku penyalahgunaan narkoba masih tinggi. Hal tersebut kemungkinan besar terjadi karena pengaruh media massa yang banyak menginformasikan tentang penyalahgunaan narkoba, tetapi responden masih dalam tahap tahu belum sampai tahap mengevaluasi hal tersebut.

Perwujudan dari perilaku dapat melalui pengetahuan dan sikap, namun suatu sikap belum tentu terwujud dalam suatu tindakan. Untuk mewujudkan sikap menjadi tindakan perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau kondisi yang memungkinkan, antara lain, fasilitas, dukungan pihak lain (teman, sekolah, keluarga).<sup>14</sup> Responden pada penelitian ini memiliki pengetahuan yang baik, sehingga kemungkinan besar akan terbentuk sikap yang baik. Sikap dipengaruhi oleh pengetahuan, keyakinan dan emosi. Faktor eksternal juga mempengaruhi sikap responden, misalnya perilaku teman

sebaya. Psikologis remaja akhir yang masih ikut-ikutan dengan kelompok bermain membuat kecenderungan pengaruh teman lebih besar. Hasil penelitian ini ditemukan hubungan yang signifikan antara perilaku teman sebaya dengan perilaku penyalahgunaan narkoba.

Keterjangkauan tidak selalu berkaitan dengan jarak, tetapi berkaitan dengan kondisi medan dan kemudahan mendapatkan sesuatu. Berdasarkan tabulasi uji hubungan antara keterjangkauan rokok dengan praktik penyalahgunaan narkoba menggunakan uji *Chi Square* diperoleh *p value* 0,000, artinya  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan ada hubungan antara keterjangkauan dengan praktik penyalahgunaan narkoba. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa semakin mudah responden menjangkau narkoba maka semakin banyak yang pernah untuk melakukan penyalahgunaan narkoba.

Lingkungan memiliki pengaruh yang sangat besar untuk menentukan perilaku individu. Dari berbagai hasil penelitian, remaja melakukan penyalahgunaan narkoba karena coba-coba dan ketidaktahuan dan ditambah bila lingkungan masyarakat sekitarnya acuh atau bahkan menerima penyalahgunaan narkoba tersebut, maka lingkungan seperti ini yang berpotensi menyeret remaja masuk ke dalam penyalahgunaan narkoba. Selain itu ditambah dari sifat remaja yang masih ingin mencari sesuatu hal yang baru, mencari sesuatu hal yang belum pernah mereka lakukan dan akan melakukan walaupun itu dilarang. Jika remaja

semakin dikekang maka dia akan memberontak dan akan melakukan apa yang dilarang.

Sebagian besar orang yang menawari narkoba pada umumnya adalah teman, baik teman kerja, teman di luar rumah dan teman di lingkungan rumah. Semakin tinggi sikap dan praktik teman yang mendukung perilaku penyalahgunaan narkoba, maka semakin mudah individu untuk ikut dalam penyalahgunaan narkoba.

Kurangnya kegiatan di sekolah dan minimnya fasilitas yang ada di sekolah dapat meningkatkan kebosanan selama jam pelajaran dan menyebabkan siswa untuk membolos dan kabur saat jam pelajaran. Hal ini yang menjadi salah satu penyebab perilaku menyimpang, salah satunya yaitu perilaku penyalahgunaan narkoba.

Dinamika dan hubungan antara remaja dengan keluarga memainkan peran yang penting.<sup>15</sup> Banyak penyalahguna narkoba yang berasal dari keluarga yang tidak harmonis, suasana rumah yang penuh dengan pertengkaran, kurang komunikasi, kurang kasih sayang sehingga responden terdorong untuk mencari dunia lain yang membuat dirinya merasa senang.<sup>16</sup>

## KESIMPULAN

1. Responden yang pernah melakukan penyalahgunaan narkoba sebanyak 53% dan yang tidak pernah melakukan penyalahgunaan narkoba sebanyak 47%.
2. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penyalahgunaan



narkoba pada remaja usia 15-19 tahun yaitu keterjangkauan narkoba (*p value* 0,000), sikap teman sebaya (*p value* 0,011), praktik teman sebaya (*p value* 0,000).

3. Responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 51 dan perempuan 49. Seluruh responden berusia antara 15-19 tahun. Sebagian besar responden termasuk kategori remaja akhir (54%), dengan penghasilan orang tua di atas Upah Minimum Kota Semarang (79%) dan uang saku lebih dari Rp. 15.000 per hari (54%).
4. Variabel penelitian
  - a. Keterjangkauan Narkoba  
Responden yang mudah untuk mendapatkan narkoba sebanyak 54% dan 46% termasuk dalam kategori sulit untuk mendapatkan narkoba. Responden menganggap narkoba itu murah (56%) dan mudah mendapatkannya dari teman (55%)
  - b. Sikap Teman Sebaya  
Sikap teman responden yang membiarkan responden untuk menyalahgunakan narkoba sebanyak 67% dan sisanya 33% melarang responden untuk menyalahgunakan narkoba. Sebanyak 70% teman responden tidak menasihati bahaya narkoba dan 80% teman mengatakan bahwa narkoba tidak akan merusak masa depan
  - c. Praktik Teman Sebaya

Teman responden yang melakukan penyalahgunaan narkoba sebanyak 61% dan 39% lainnya tidak menyalahgunakan narkoba. Teman responden menggunakan narkoba sebanyak 55% disaat tertentu dan memberikan kepada responden sebanyak 60%

- d. Pengetahuan Responden  
Responden dengan pengetahuan baik sebanyak 53% dan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 47%. Sebanyak 74% responden tidak mengetahui bahwa narkoba merupakan obat yang tidak bisa sembarangan dalam penggunaannya dan 77% responden tidak mengetahui bahwa narkoba dapat menyembuhkan penyakit
- e. Sikap Responden  
Responden memiliki sikap yang mendukung perilaku penyalahgunaan narkoba sebanyak 51% dan 49% responden tidak mendukung perilaku penyalahgunaan narkoba. Responden menganggap narkoba merupakan hal yang keren sebesar 57% dan 58% menganggap bahwa tidak memakai narkoba maka akan ketinggalan jaman
- f. Dukungan Sekolah  
Sekolah responden mendukung untuk mengurangi perilaku penyalahgunaan narkoba sebanyak 55% dan

45% tidak mendukung untuk mengurangi perilaku penyalahgunaan narkoba. Sebanyak 71% tidak ada ekstrakurikuler anti narkoba di sekolah dan 27% tidak mendapatkan sosialisasi anti narkoba

- g. **Regulasi Tentang Narkoba**  
Responden dengan regulasi yang ketat tentang penyalahgunaan narkoba di lingkungan masyarakat sebanyak 66% dan yang tidak ketat sebanyak 34%. Sebanyak 50% tokoh agama, tokoh masyarakat dan perangkat kelurahan tidak menegur ketika ada remaja yang melakukan penyalahgunaan narkoba dan 39% tidak ada aturan tertulis tentang narkoba

- h. **Kondisi Keluarga**  
Kondisi keluarga responden yang baik sebanyak 50% dan yang kurang baik sebanyak 50%. Sebanyak 59% responden merasa bosan di rumah dan 38% rumah responden dihuni lebih dari satu keluarga.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka ada beberapa yang harus diperhatikan dan ditindak lanjuti antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman remaja usia 15-19 tahun mengenai bahaya narkoba dengan cara memberikan sosialisasi tentang bahaya narkoba. Hal ini dikarenakan remaja usia 15-19

tahun belum sepenuhnya memahami tentang penyalahgunaan narkoba pada materi contoh narkoba yang sering beredar dan digunakan di lingkungan masyarakat, bahaya narkoba dan faktor yang menyebabkan seseorang melakukan penyalahgunaan narkoba. Dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan tersebut perlu dukungan dan kerjasama dengan pihak terkait, misalnya Badan Narkotika Nasional dan sekolah. Badan Narkotika Nasional sebagai narasumber untuk memberikan informasi tersebut dan sekolah menindaklanjuti dengan membentuk ekstrakurikuler anti narkoba dengan bantuan partisipasi murid-murid sekolah.

2. Perlu adanya dukungan penuh dari orang tua terhadap perilaku penyalahgunaan narkoba dengan bersikap terbuka dan memberikan informasi tentang narkoba. Upaya ini dilakukan agar informasi narkoba dapat diterima remaja dengan bantuan orang terdekat sehingga remaja lebih percaya dan akan menjauhi narkoba. Selain itu perlu adanya pengawasan orang tua terhadap pergaulan anak untuk mengurangi terjadinya perilaku penyalahgunaan narkoba dari teman sebaya. Keluarga juga bisa mengikuti program konseling keluarga dengan bantuan Badan Narkotika Nasional.
3. Perlu adanya keikutsertaan kepolisian untuk mengurangi

jumlah narkoba yang beredar di masyarakat dan mengurangi kasus penyalahgunaan narkoba dengan bekerjasama dengan pihak kecamatan, kelurahan dan orang tua. Lingkungan masyarakat juga dapat membuat aturan di tentang penyalahgunaan narkoba. Hal ini dikarenakan remaja usia 15-19 tahun mudah untuk memperoleh narkoba di lingkungan masyarakat maupun teman.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC). *World Drug Report 2014*. Vienna: UNODC, 2014.
2. Badan Narkotika Nasional (BNN). *Laporan Akuntabilitas Badan Narkotika Nasional Tahun 2013*. Jakarta: BNN, 2013:1-88.
3. Tunjungsari A. *Pusat Rehabilitasi Penyalahgunaan Narkoba Provinsi Jawa Tengah di Semarang*. Semarang: UNDIP, 2007:1-5.
4. Sat Resnarkoba Polrestabes Semarang. *Data Kasus Tindak Pidana Narkoba Bulan Januari S.d. Desember 2014*. Kota Semarang: Sat Resnarkoba Polrestabes Semarang, 2014.
5. Kardyanto. *Identifikasi Pengukuran Kerugian Fisik Bangunan Rumah dan Kerugian Sosial Penduduk Kawasan Pantai Kota Semarang*, 2002:128-157.
6. Badan Narkotika Nasional (BNN). *Kejahatan Narkotika Upaya Pelemahan Bangsa*. Website BNN © 2010. (diakses 10 Maret 2015)
7. Badan Kependudukan dan Catatan Sipil. *Data Remaja Menurut Umur Kota Semarang 2014*. Kota Semarang: Bapencapil, 2014.
8. Indrawati PEH. *Gambaran Pengetahuan dan Upaya Pencegahan terhadap Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di SMK Negeri 2 Sragen Kabupaten Sragen*. 2012, 9(1):15-21.
9. Nababan BS. *Analisis Kriminologi dan Yuridis terhadap Penyalahgunaan Narkoba yang dilakukan oleh Anak*, 2008.
10. Bar A. *Determinan Penyalahgunaan Narkoba pada Pekerja Pengunjung Tempat Hiburan*. Jakarta: FKM UI, 2004:3-10.
11. Sumiati BML. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Siswa-siswi SMP di Daerah Jakarta Selatan tahun 2011*, 2011.
12. Azwar S. *Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
13. Asti Y. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Penyalahgunaan Narkoba pada Siswa/i SMP Negeri 4 Kecamatan Pontianak Timur Kotamadya Pontianak Tahun 2013*. Pontianak: FK UNTAN, 2014.



- 
14. Notoatmojo S. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
15. Soetjiningsih. *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta, 2004.
16. Sugito. *Penegakan Hukum terhadap Penyalahgunaan Narkoba (Studi Kasus di Kepolisian Wilayah Kota Besar Semarang)*. Semarang: Fakultas Hukum Unnes, 2008;35(1).

